
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS IV DI MIS TARBIYAH TEBAS TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Suryati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : ssuryati085@gmail.com

Dewi ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : ferawatidewi4@gmail.com

Mauizatul Hasanah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : mauizatulhasanah92@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal about: 1.) Describe the reading difficulties of class IV students of MIS Tarbiyah Tebas for the 2021-2022 academic year. 2.) Describe the factors of reading difficulties for class IV students of MIS Tarbiyah Tebas for the 2021-2022 Academic Year. 3.) Describe the teacher's strategy in overcoming reading difficulties for students of grade IV MIS Tarbiyah Tebas for the 2021-2022 academic year. This study uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion verification. The results of this study indicate that: 1) Difficulty reading for class IV MIS Tarbiyah Tebas students for the 2021-2022 Academic Year, namely: the reading ability of grade IV students has increased. 2) Factors for students' reading difficulties in class IV MIS Tarbiyah Tebas for the 2021-2022 Academic Year are caused because they cannot focus on learning to read and cannot recognize letters well so it is difficult to be able to combine letters into words which makes students slow to receive lessons. 3) The teacher's steps in overcoming reading difficulties for class IV MIS Tarbiyah Tebas students for the 2021-2022 Academic Year, are in accordance with the plan, namely: by preparing learning tools in the form of lesson plans in which there are learning activities that are interactive, active and fun for students in learning and evaluating.

Keywords : Strategy, Teacher, Students' Reading Difficulty

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1.)Mendesripsikan kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022. 2.)Mendesripsikan faktor-faktor kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022. 3.)Mendesripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022, yaitu: kemampuan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan. 2) Faktor-faktor Kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022 disebabkan karna tidak bias fokus dalam belajar membaca dan belum bisa mengenal huruf dengan baik sehingga susah untuk dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi kata yang membuat siswa lambat dalam menerima pelajaran. 3) Langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022, sudah sesuai dengan perencanaan yaitu: dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang mana di dalamnya ada kegiatan pembelajaran yang interaktif, aktif dan menyenangkan siswa dalam belajar serta melaukan evaluasi.

Kata kunci : Strategi, Guru, Kesulitan Membaca Siswa

PENDAHULUAN

Strategi ialah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Guru adalah sosok pemimpin dan memiliki kekuasaan untuk membentuk serta membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun tugas guru dari berbagai versi, yaitu: sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Versi sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Versi sebagai pengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Versi sebagai pelatih adalah mengembangkan keterampilan dan penerapannya dalam kehidupan demi masa depan siswa (Djamarah, 2010).

Berbicara tentang pengembangan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar di SD/MI adalah pengembangan bahasa. Pelajaran

bahasa anak SD/MI diarahkan pada kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan pendapat Eliason dalam Ahmad Susanto menunjukkan bahwa setiap siswa sebelum menerima pembelajaran tentang membaca harus memiliki kesiapan yang cukup, mengingat tidak semua siswa memiliki keinginan yang sama dalam membaca (Susanto, 2011). oleh karena itu, sangat diperlukan berbagai versi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021 di MIS Tarbiyah Tebas pada siswa kelas IV, peneliti menemukan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa kelas IV seharusnya sudah mampu membaca dengan baik dan benar, namun masih terdapat siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca. Siswa yang merasa kesulitan membaca, menampakkan perilaku yang tidak wajar pada saat disuruh membaca. Ada beberapa siswa ketika diminta untuk membaca, tetapi malu-malu dan bersuara pelan saat membaca bahkan ada yang sama sekali tidak bersuara ketika diminta untuk membaca. Siswa kelas IV berjumlah dua puluh orang, dari dua puluh orang tersebut ada delapan orang yang mengalami kesulitan membaca. Delapan orang ini terbagi lagi yaitu: ada lima orang yang membaca terbata-bata atau tidak lancar, tiga orang lainnya sama sekali tidak mengenal huruf (Prasurvey, 2021).

Permasalahan kesulitan membaca siswa di MIS Tarbiyah Tebas menuntut guru untuk terus berperan aktif dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Mengingat membaca merupakan aspek paling penting dalam pendidikan, karena kedepannya kemampuan membaca siswa akan menentukan kelancaran semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh siswa harus memiliki kemampuan membaca dengan baik. Sehingga guru kelas harus menemukan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan bacaannya. masalah-masalah menjadikan alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MIS Tarbiyah Tebas.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari kepala Madrasah dan Guru. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik dan alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengambilan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sebagai seorang guru haruslah selalu meningkatkan gaya mengajar dan strategi dalam mengajar untuk memecahkan masalah masalah yang ada dalam hal mengajarkan anak membaca. Setiap anak memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga perlunya jiwa penyabar yang

kuat dan semangat dalam mengajar dengan cara menciptakan persiapan pembelajaran yang matang dan menarik. Dalam mendukung guru mengajar siswa diusahakan untuk bias focus dan mengikuti apa yang diarahkan oleh guru dan di ingatkan selalu untuk siswa latihan membaca setiap saat dimanapun tempatnya.

1. Kesulitan dan faktor kesulitan Membaca Siswa Kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun pelajaran 2021-2022.

Dalam hal membaca pada siswa kelas IV terdapat dua aspek, sebagai berikut:

a. Mengetahui Bentuk Huruf

Kemampuan mengetahui bentuk huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Wasik, 2006). Burnett menyatakan bahwa mengetahui huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal akan menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengetahui huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang (Mansyur, 2012).

Siswa membaca di kelas SD/MI yang pertama siswa haruslah dikenalkan dalam mengetahui huruf satu persatu, hal ini sangatlah penting karena siswa belum mengerti apa yang dilihatnya. Kedua, siswa dituntun atau dibimbing oleh guru untuk membaca secara bertahap. Siswa diajarkan untuk mengeja kata demi kata, setelah siswa bisa membaca atau mengeja kata demi kata selanjutnya siswa diminta untuk membaca dalam satu kalimat secara perlahan. Pendapat di atas sesuai dengan yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan bentuk huruf bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam hal ini yang digunakan oleh guru kelas IV MIS Tarbiyah Tebas ada dua cara yaitu menggunakan metode abjad dan metode bunyi.

Dalam penggunaan metode abjad dan metode bunyi bahwa yang diterapkan kepada siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas hasilnya baik. Mula-mula guru mengenalkan penulisan abjad dengan tulisan dan mengucapkannya yang diikuti oleh siswa, sehingga siswa cepat hafal dan mudah mengingatnya tentang huruf-huruf yang dilihat dan didengarnya.

b. Menyuarakan Bahan Tertulis

Ada macam-macam pola ejaan dan bunyi, sehingga kita diharapkan mampu mengetahui pola-pola ejaan dan mampu menyuarakan bunyi dari bahan tertulis. Menurut Henry Guntur Tarigan dalam buku muammar, untuk menyuarakan bahan tertulis, siswa harus terlebih dahulu mengetahui huruf atau mengetahui bentuk huruf, rangkaian huruf, dan rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Menurut Andi Halimah metode abjad atau eja, beberapa siswa sudah mengetahui dan hafal abjad. Tetapi, dia belum bisa merangkai abjad-abjad tersebut menjadi ujaran bermakna. Misal, ada anak yang sudah mengetahui huruf-

huruf berikut, A, B, C, D, E, F, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Mereka belum dapat merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata. Secara ilmiah, orang dewasa yang berada di sekitar anak tersebut akan mengajari anak tersebut dengan mengeja suku kata metode eja atau biasa disebut metode abjad atau metode alfabet (Halimah, 2014).

Metode bunyi dipilih oleh guru setelah siswa mengenal abjad. Konsep dari metode bunyi adalah disuarakan, berbicara, dan mendengarkan. Metode bunyi berbeda dengan metode abjad, perbedaannya terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad. Contoh metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya, sedangkan contoh metode abjad: /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya (Slamet, 2017).

Pendapat di atas sesuai dengan yang diterapkan guru di MIS Tarbiyah Tebas bahwa setelah siswa diajarkan untuk menulis dan membaca untuk mengenal huruf abjad, siswa mulai berlatih untuk menyuarakan atau membaca suatu kalimat secara perlahan-lahan, hasil dari latihan tersebut bahwa setelah mengenal huruf siswa sudah bisa menyuarakan ataupun membaca kalimat secara bertahap.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022.

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Proses Belajar Mengajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. RPP juga dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang menjelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD (Hasan, 2019).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yaitu: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian (Usriyah, 2021).

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru MIS Tarbiyah Tebas kelas IV sudah mempersiapkan RPP yang mana RPP tersebut berdasarkan silabus yang telah dibuat. Persiapan mengajar seperti membuat RPP sangat penting sebagai pedoman seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembelajaran

dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa.

b. Cara Guru Menciptakan Pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi Siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dilaksanakan sesuai dengan RPP yang mana pembelajaran tersebut dilakukan secara menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Guru kelas IV MIS Tarbiyah Tebas mengajar dengan cara membuat secara berkelompok. Selain itu guru juga harus memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru memberikan contoh seperti berpenampilan menarik dan selalu berusaha bersemangat dan berwajah ceria, selanjutnya guru juga memberikan reward kepada siswa yang aktif di dalam kelas yang dengan itu menjadikan siswa berlomba-lomba dan bersemangat dalam belajar. Siswa belajar mengajukan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara seperti itu, siswa menjadi kritis dan aktif belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Renny dalam Abdul majid, kelebihan pembelajaran interaktif sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keinginannya pada obyek yang akan dipelajari.
- 2) Melatih siswa mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru.
- 3) Memberikan saran bermain bagi Siswa melalui sarana eksplorasi dan investigasi.
- 4) Guru sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar.
- 5) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif.
- 6) Hasil belajar lebih bermakna (Majid, 2018).

Proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Sehingga siswa dalam belajar di kelas berperan aktif, di mana aktifitasnya dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas, baik kelompok maupun individu. Siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan menyenangkan dan tidak membosankan (Majid, 2018).

c. Evaluasi

Adapun test evaluasi yang digunakan dalam evaluasi sebagai berikut:

1) Tes Diagnostik

Tes ini dilaksanakan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “apakah siswa sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?” Materi yang ditanyakan

dalam tes diagnostik ditekankan pada bahan-bahan yang sulit dipahami siswa. Tes ini dapat dilaksanakan secara lisan, tertulis serta tes perbuatan (Setyawan, 2019).

MIS Tarbiyah Tebas di kelas IV guru menentukan kesukaran-kesukaran yang dihadapi siswa, yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca kalimat pendek dan diskusi untuk menanyakan apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, selanjutnya guru menentukan cara yang tepat dalam mengajarkan siswa membaca

2) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan ketika program pendidikan sedang berjalan. Tujuan utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan guru, kelemahan dan kelebihan seorang siswa. Hasil tes formatif merupakan umpan balik positif bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, tes ini dapat dilaksanakan secara kurang formal seperti tes lisan misalnya.

Tes formatif dalam pembelajaran dibutuhkan evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Salah satu evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes formatif atau biasa kita sebut dengan ulangan harian, waktunya adalah setelah guru menyelesaikan program pelajaran dalam satu pokok bahasan (Supriyadi, 2021). Di MIS Tarbiyah Tebas guru kelas 4 mengadakan test formatif dengan cara memberikan ulangan harian kepada siswa. Soal ulangan harian yang diberikan oleh guru berupa essay, jenis materi yang diberikan adalah materi tentang penguasaan dalam membaca dan pemahaman siswa.

3) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya. Tes ini mengukur keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diajarkan (Susongko, 2021).

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dilaksanakan oleh guru MIS Tarbiyah Tebas bahwa siswa kelas 4 MIS Tarbiyah Tebas dalam melaksanakan evaluasi kemampuan siswa, guru melaksanakan ulangan semester setiap enam bulan sekali di akhir semester. Diharapkan dengan adanya test sumatif ini bisa mengukur sejauh mana pemahamansiswa

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh maka simpulan penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV Di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022 adalah:

1. Kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022, yaitu: kemampuan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sudah bisa mengenal bentuk huruf, yang sudah bisa mengenal huruf, siswa sudah bisa membaca walau belum lancar (tahap mengeja), dan siswa yang gagap, sudah lancar membaca (tidak Mengeja). Mengenalkan bentuk huruf dan belajar dalam penyuaaran. Guru mengajarkan kepada siswa dalam mengenal abjad secara perlahan-lahan dari mulai huruf "a" sampai dengan huruf "z" dengan cara guru menyebutkan huruf abjad dengan diikuti oleh siswa sambil mendengar mereka juga menulis. Setelah siswa mengenal hurufnya guru mulai mengajarkan untuk menyuarakan atau belajar membaca suatu kata atau kalimat singkat secara bertahap sampai siswa bisa mengeja huruf di tiap kata yang di tunjuk oleh guru kelas pada saat bimbingan berlangsung. Peningkatan membaca siswa dapat dilihat ketika dilakukan test formatif dan sumtif yaitu ulangan harian dan ulangan semester hasilnya sudah mulai membaik di atas rata rata.
2. Faktor-faktor Kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022 disebabkan karna tidak bisa fokus dalam belajar membaca dan belum bisa mengenal huruf dengan baik sehingga susah untuk dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi kata yang membuat siswa lambat dalam menerima pelajaran dan faktor lainnya adalah siswa belum terbiasa dalam menyuarakan pola pola bentuk bunyi dari tiap huruf tersebut.
3. Langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022, sudah sesuai dengan perencanaan yaitu: dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang mana di dalamnya ada kegiatan pembelajaran yang interaktif, aktif dan menyenangkan siswa dalam belajar serta melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Auladuna Vol.1 No. 2*, 193.
- Hasan, A. H. (2019). *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (teori & Praktik di Madrasah)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Majid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mansyur, R. d. (2012). *Asesmen Perkembangan*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Prasurvey. (2021, 27 Kamis). Prasurvey, kelas IV MIS Tarbiyah Tebas. (Tarbiyah, Interviewer)
- Setyawan, K. K. (2019). *Perencanaan Pembelajaran IPS*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Slamet. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, Edisi II, Cet.3*. Surakarta: UNS Pres.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: PT NEM.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Susongko, E. S. (2021). *Mengukur Validitas Tes*. Kediri: Pernal Edukreatif.
- Usriyah, L. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wasik, C. S. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.